

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Upacara pembangunan rumah adat *Yenda dan Nde* merupakan salah satu upacara adat yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Desa Sawu. Upacara ini dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan kepada leluhur sekaligus sebagai sarana permohonan keselamatan dan keberkahan dalam proses pendirian rumah adat. Pembangunan rumah adat *Yenda dan Nde* tidak hanya dipahami sebagai kegiatan fisik, tetapi juga sebagai peristiwa adat yang sarat dengan nilai budaya, sosial, dan spiritual yang diwariskan secara turun-temurun. Dalam pelaksanaan upacara pembangunan rumah adat *Yenda dan Nde* terdapat beberapa tahapan ritual yang masing-masing memiliki makna tertentu. Salah satu unsur penting dalam upacara ini adalah nyanyian *Ndala Ta* yang dilantunkan pada tahan-tahap tertentu, khususnya menjelang pendirian rumah adat.

Bentuk penyajian nyanyian *Ndala Ta* dalam upacara pembangunan rumah adat *Yenda dan Nde* dapat dilihat melalui beberapa tahapan, yaitu tahap awal atau persiapan, tahap kedua atau pelaksanaan inti, serta tahap ketiga atau tahap penutup. Pada tahap awal atau persiapan anggota suku dan pasangan suami istri dari setiap suku yang berjumlah 45 orang berkumpul dalam rumah adat *Ine Tana Ana Watu*. Tahap kedua atau pelaksanaan inti, semua ketua suku turun atau keluar dari rumah untuk melakukan ritual adat yaitu penyembelihan anak babi betina yang dipersembahkan untuk leluhur agar nyanyian ini dilaksanakan dengan baik. Tahap

ketiga atau tahap penutup ketua suku serta pasangan suami istri dari setiap suku membentuk lingkaran dan melantunkan syair-syair *Ndala Ta* sebagai bentuk komunikasi simbolik dengan leluhur.

Selain bentuk penyajian, nyanyian *Ndala Ta* juga memiliki makna kontekstual dan simbolik yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia, alam, dan leluhur. Melalui nyanyian *Ndala Ta* masyarakat menegaskan identitas budaya serta menjaga keberlangsungan nilai-nilai adat dalam kehidupan sosial mereka. Dengan demikian, upacara pembangunan rumah adat *Yenda dan Nde* yang disertai dengan nyanyian *Ndala Ta* menjadi wujud nyata dari kearifan lokal masyarakat Desa Sawu yang masih dipertahankan hingga saat ini.

Dalam konteks masyarakat Desa Sawu, upacara pembangunan rumah adat *Yenda Dan Nde* serta nyanyian *Ndala Ta* menjadi bagian penting dari sistem budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini. Budaya dipandang sebagai pilar utama yang menopang kehidupan sosial masyarakat, karena didalamnya terkandung nilai kebersamaan, ketaatan terhadap adat, dan rasa tanggung jawab. Meskipun perubahan zaman terus berlangsung, nilai-nilai budaya tersebut tetap menjadi pegangan masyarakat dalam menjaga identitas dan keberlanjutan kehidupan adat.

Oleh karena itu, keberadaan upacara adat dan nyanyian tradisi tidak hanya memiliki fungsi ritual semata, tetapi juga berperan sebagai sarana pewarisan nilai budaya kepada generasi muda. Tradisi ini diharapkan mampu terus bertahan dan beradaptasi ditengah perkembangan zaman tanpa kehilangan makna esensialnya, sehingga tetap mencerminkan jati diri masyarakat adat secara utuh dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Masyarakat Desa Sawu**

Masyarakat Desa Sawu dapat berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan nyanyian *Ndala Ta* sebagai bagian dari warisan budayanya dengan bekerja sama dengan Dinas Pariwisata setempat untuk mempromosikan nyanyian *Ndala Ta* sebagai daya tarik wisata.

### **2. Bagi Generasi Muda Desa Sawu**

Generasi muda dapat mempelajari dan memahami makna dan nilai yang terkandung dalam nyanyian *Ndala Ta* dengan mengikuti upacara pembangunan rumah adat *Yenda dan Nde*.

### **3. Dinas Pariwisata Kabupaten Nagekeo**

Dinas Pariwisata dapat memasukan nyanyian *Ndala Ta* sebagai salah satu atraksi budaya dalam promosi pariwisata Desa Sawu dan Dinas pariwisata dapat mengadakan pertunjukan budaya rutin di Desa Sawu yang menyampaikn nyanyian *Ndala Ta*. Pertunjukan ini dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal budaya lokal.